

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PMI Bogor yang merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe B dan rumah sakit rujukan yang ada di Kota Bogor. Rumah Sakit PMI Bogor sudah berdiri sejak tahun 1931 dan berlokasi Di Jalan Pajajaran nomor 80 Bogor. RS PMI memiliki beberapa fasilitas diantaranya fasilitas ruang tindakan (IGD & Instalasi Bedah Sentral) serta fasilitas penunjang medik yaitu radiologi, elektromedik, laboratorium, farmasi, bank darah, rehabilitasi medik dan hemodialisa, fasilitas ruang rawat inap dan ruang rawat jalan/poliklinik seperti poliklinik umum, jantung, neorologi, THT, mata, anak, kebidanan, dan penyakit dalam. Ruang hemodialisa di Rumah sakit PMI Bogor merupakan unit cuci darah terbesar di Kota Bogor dengan kapasitas 57 mesin hemodialisis dan tempat tidur. Beroperasional dari jam 08:00 – 19:00 WIB serta memiliki ruang tunggu untuk keluarga responden yang sedang menjalani hemodialisa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran kecemasan keluarga pada pasien pre operasi di RS PMI Bogor dengan jumlah responden 50 orang. Penelitian membuat tabel, diagram dan penjelasan mengenai distribusi frekuensi dari karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan,

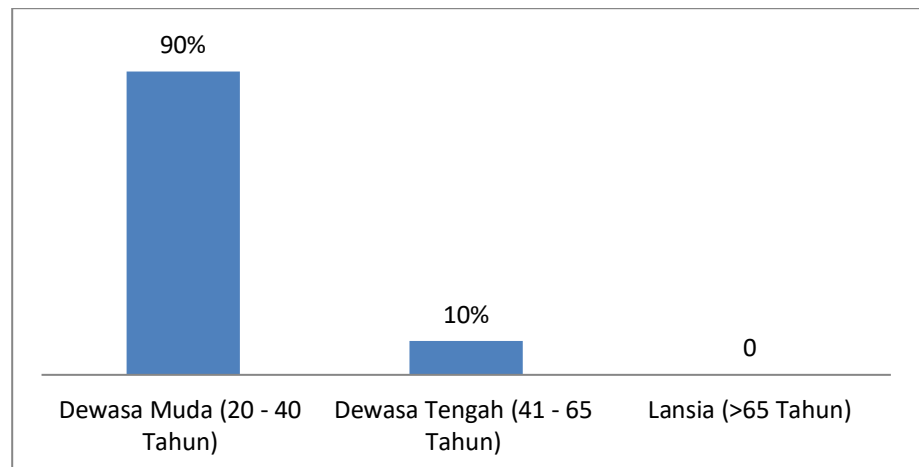
pekerjaan dan penghasilan. Tujuannya untuk memperjelas hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan. Data – data yang didapatkan berdasarkan dari sumber primer dan sekunder yang diolah dari kuesioner seluruh responden. Setelah data diolah lalu didapatkan hasil penelitian yang dianalisis dengan cara analisis univariat dan dijelaskan hasil analisis sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Diagram 5.1

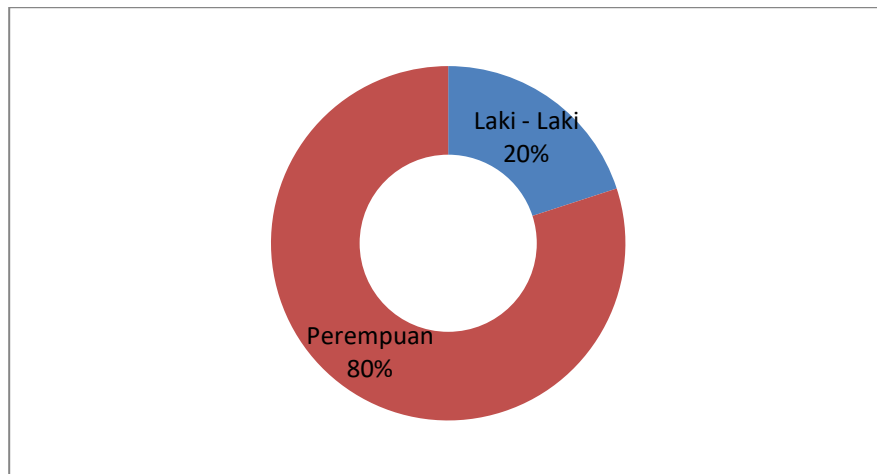
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik Umur
Di RS PMI Kota Bogor 2020 (n=50)



Berdasarkan diagram 5.1 memaparkan bahwa dari 50 responden keluarga dengan pasien pre operasi didapatkan data bahwa hampir seluruhnya 45 orang (90%) responden berumur 20 – 40 tahun dan sebagian kecil 5 orang (10%) responden berumur 41 – 65 tahun.

b. Jenis Kelamin

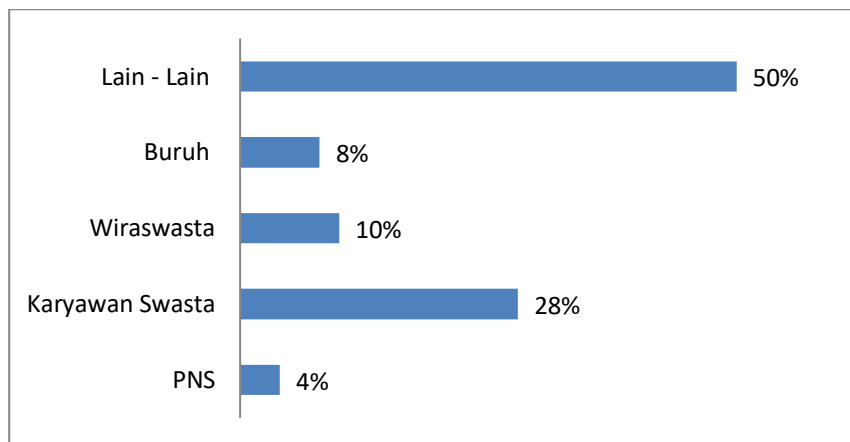
Diagram 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis
Kelamin Di RS PMI Kota Bogor 2020 (n = 50)



Berdasarkan diagram 5.2 memaparkan bahwa dari 50 responden keluarga pada pasien pre operasi didapatkan data bahwa lebih dari setengahnya 40 orang (80%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil 10 orang (20%) responden berjenis kelamin laki – laki.

c. Status Pekerjaan

Diagram 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Status Pekerjaan Di RS PMI Kota Bogor 2020 (n = 50)

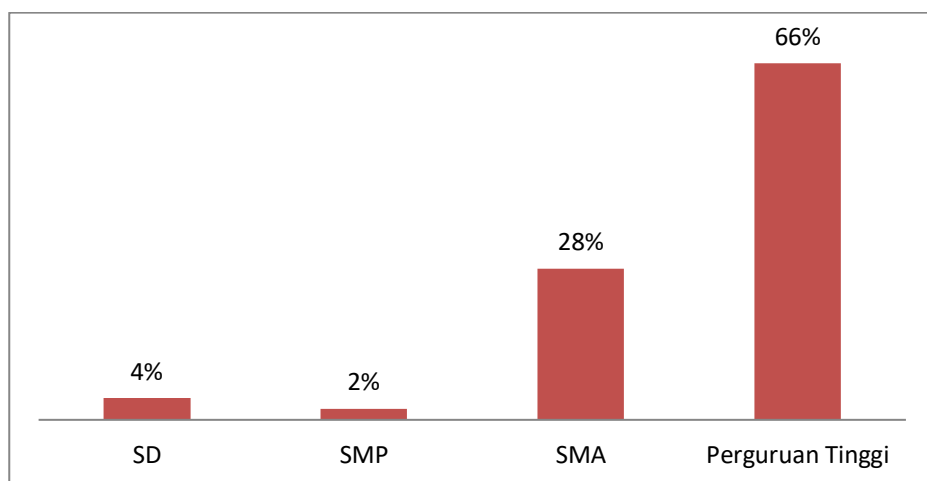


Berdasarkan diagram 5.3 memaparkan bahwa dari 50 responden keluarga pada pasien pre operasi didapatkan bahwa setengahnya 25 orang (50%) responden dengan status pekerjaan lain – lain dan sebagian kecil 2 orang (4%) responden pns.

d. Pendidikan

Diagram 5.4

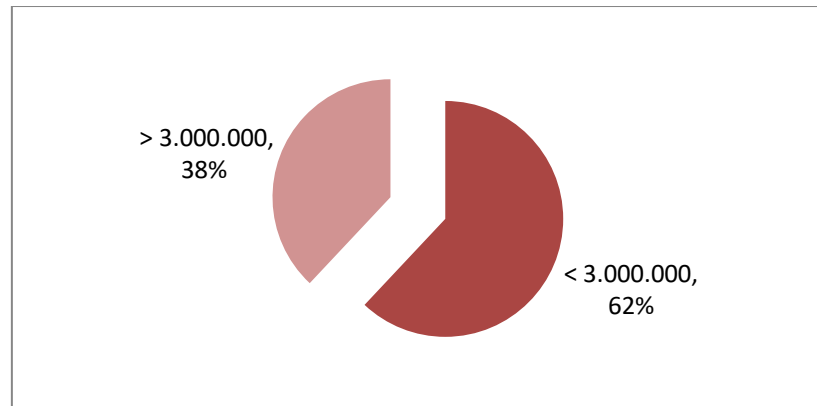
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan di RS PMI Kota Bogor 2020 (n = 50)



Berdasarkan diagram 5.4 memaparkan bahwa dari 50 responden keluarga pada pasien pre operasi didapatkan bahwa lebih dari setengah nya 33 orang (66%) responden berpendidikan perguruan tinggi dan sebagian kecil 1 orang (2%) responden berpendidikan SMP

e. Penghasilan

Diagram 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik
Penghasilan Di RS PMI Kota Bogor 2020 (n = 50)

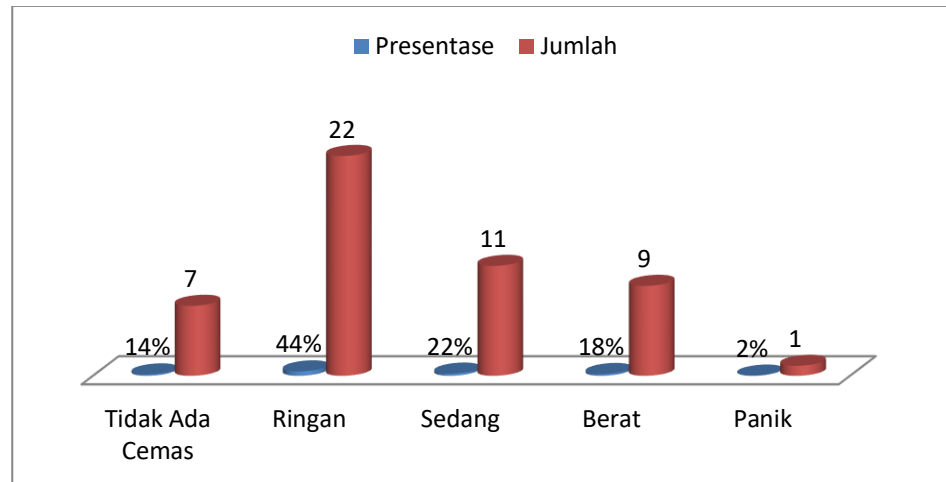


Berdasarkan diagram 5.5 memaparkan bahwa dari 50 responden keluarga pada pasien pre operasi didapatkan data bahwa lebih dari setengahnya 31 orang (62%) responden berpenghasilan < 3.000.000 dan kurang dari setengahnya 19 orang (38%) berpenghasilan > 3.000.000

2. Tingkat Kecemasan

Diagram 5.6

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Keluarga Dengan Pasien Pre Operasi Di RS PMI Kota Bogor 2020 (n =50)



Berdasarkan diagram 5.6 diatas memaparkan bahwa dari 50 responden, kurang dari setengahnya sebanyak 22 orang (44%) responden mengalami cemas ringan dan sebagian kecil 1 orang (2%) responden mengalami panik.

C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara konsep teoritik dengan hasil penelitian di lapangan mengenai gambaran tingkat kecemasan keluarga pada pasien pre operasi di poli RS PMI Kota

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan 50 responden keluarga dengan pasien pre operasi RS PMI Kota Bogor didapatkan data bahwa lebih dari setengahnya 45 orang (90%) responden berusia 20 – 40 tahun dan sebagian kecil 5 orang (10%) responden berusia 41 – 65 tahun. Gangguan Kecemasan dapat terjadi pada semua usia, namun lebih sering pada usia dewasa muda karena banyak masalah yang dihadapinya (Luthfa & Maliya, 2008). Kematangan usia berpengaruh terhadap seseorang dalam menyikapi situasi atau penyakit nya terhadap kecemasan yang dialaminya (Kusmarjathi, 2009). Dalam penelitian Woodrow et al (2007) ditemukan bahwa toleransi nyeri meningkat sesuai dengan pertambahan umur, misalnya semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula pemahaman terhadap nyeri dan usaha mengatasinya.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden kecemasan keluarga dengan pasien pre operasi di RS PMI Kota Bogor didapatkan bahwa lebih dari setengahnya 40 orang (80%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil 10 orang (20%) responden berjenis kelamin laki – laki. Videbeck

(2008) mengemukakan laki – laki dan perempuan mempunyai perbedaan tingkat kecemasan, dimana perempuan lebih mudah tersinggung, sangat dan menonjolkan perasaannya. Sedangkan laki – laki memiliki karakteristik maskulin yang cenderung dominan, aktif, lebih rasional dan tidak menonjolkan perasaannya.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 50 responden keluarga pada pasien pre operasi didapatkan bahwa setengahnya 25 orang (50%) responden dengan status pekerjaan lain – lain, kurang dari setengahnya 14 orang (28%) responden karyawan swasta, sebagian kecil 5 orang (10%) responden wiraswasta, 4 orang (8%) responden buruh, dan 2 orang (4%) responden PNS. Pekerjaan adalah kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Nursalam, 2001). Maka jika seseorang tidak memiliki pekerjaan akan memberi dampak dalam keluarganya karena tidak dapat menunjang kehidupan, terlebih lagi jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit dan di rawat dirumah sakit maka akan membutuhkan biaya yang banyak untuk perawatan, jika seseorang tidak memiliki pekerjaan maka akan memicu peningkatan kecemasan karena memikirkan biaya untuk perawatan.

d. Pendidikan

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 50 responden keluarga pada pasien pre operasi didapatkan bahwa lebih dari setengah nya 33 orang (66%) responden berpendidikan perguruan tinggi, kurang dari setengahnya 14 orang

(28%) responden berpendidikan SMA, sebagian kecil 1 orang (2%) responden berpendidikan SMP, sebagian kecil 2 orang (4%) responden berpendidikan SD. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil sikap keputusan yang terbaik untuk dirinya. Masalah yang muncul dalam dirinya mampu dikelola dengan pemikiran yang lebih rasional. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfa (2008) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dapat diketahui bahwa pendidikan lebih tinggi tingkat kecemasannya relatif rendah.

e. Penghasilan

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 50 responden keluarga pada pasien pre operasi didapatkan data bahwa lebih dari setengahnya 31 orang (62%) responden berpenghasilan < 3.000.000 dan kurang dari setengahnya 19 orang (38%) berpenghasilan > 3.000.000. penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Kurniawan A (2008) juga menjelaskan bahwa penghasilan yang digunakan sebagai indikator status ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan.

2. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian kecemasan keluarga pada pasien pre operasi yang mencapai presentase tertinggi adalah cemas ringan sebanyak 22 orang dari 50 responden dengan hasil presentase 44%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liandi (2010) bahwa tidak ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pre operasi dan berarti

semakin baik dukungan keluarga pada pasien pre operasi maka semakin ringan pula tingkat kecemasan yang dirasakan pasien.

Individu juga berperan menjadi faktor terjadinya kecemasan diantaranya adalah tingkat kedekatan pasien dengan keluarga yang berbeda dengan tingkat kedekatan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kategori sedang mengalami kecemasan sedang (Mantgomery, 2010).

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang optimal pada penelitian ini. Namun tentu saja dalam prosesnya peneliti menemukan berbagai keterbatasan serta kendala yang menghambat penelitian ini.

Berdasarkan proses penelitian yang dilalui, keterbatasan yang teridentifikasi adalah peneliti sulit mencari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya sehingga mengalami ketebatan dalam membuat pembahasan termasuk dalam membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian terkait.

Adapun keterbatasan serta hambatan yang peneliti alami terutama karena menyeruaknya pandemi COVID-19 pada masa pembuatan penelitian ini yang berakibat pada sulitnya mendapat surat perizinan, kuesioner yang kemudian harus disebarluaskan secara online.